



ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN METODE COST PLUS PRICING DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA YANG DIHASILKAN PADA UD MAJU

Yunita Sari

Program Studi Akuntansi, Politeknik LP3I Medan

Lily Karlina Nasution

Program Studi Akuntansi, Politeknik LP3I Medan

*Corresponding author: E-mail: ysari2406@gmail.com, lilykarlinanasution@gmail.com

Abstrak

Metode cost plus pricing dengan pendekatan *full costing* adalah salah satu metode yang banyak digunakan oleh perusahaan dalam penentuan harga jual karena dinilai sebagai metode yang mudah untuk dipahami. *Metode cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* juga memperhitungkan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk baik biaya variabel maupun biaya tetap. Tujuan dari penelitian ini untuk membantu UD Maju dalam penentuan harga jual dan untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh UD Maju selama bulan Januari 2018. Penelitian ini dilakukan pada salah satu Usaha Kecil Menengah yaitu UD Maju yang beralamat di Jalan Titi Papan Gang Pemuda, Sei Sikambing D, Medan yang dikelola oleh Bapak Suparman. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu mengelola data berupa angka-angka. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa UD Maju belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual. Harga jual yang selama ini ditetapkan oleh UD Maju lebih kecil dari harga jual yang dihitung menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa selama ini UD Maju mengalami kerugian.

Kata Kunci : *Cost Plus Pricing, Full Costing, Harga Jual, Laba.*

Abstract

Cost plus pricing method with full costing approach is one of the many methods used by the company in determining the selling price because it is considered as an easy method to understand. Cost plus pricing method with full costing approach also take into account all expenses incurred to produce a product either variable cost or fixed cost. The purpose of this research is to help UD Maju in determining the selling price and to know the amount of profit obtained by UD Maju during January 2018. This research was conducted on one of Small Medium Enterprises which is UD Maju which is located at Jalan Titi Papan Gang Pemuda, Sei Sikambing D, Medan managed by Mr. Suparman. The type of data used is primary data that is data obtained through observation and interview. Data analysis method used is descriptive quantitative that is managing data in the form of numbers. Based on the results of the research note that UD Maju has not done the calculation of cost of production and selling price. The selling price set by UD Maju is smaller than the selling price calculated using cost plus pricing method with full costing approach. From the results of the study, it can be concluded that during this UD Maju suffered losses

Keywords: *Cost Plus Pricing, Full Costing, Selling Price, Profit.*

PENDAHULUAN

Banyak diantara perusahaan industri kecil seperti Usaha Kecil Menengah (UKM) yang tidak memahami secara benar mengenai penentuan harga pokok produksi. Harga pokok produksi berpengaruh terhadap penentuan harga jual. Harga jual yang ditentukan harus dapat menutupi biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan agar perusahaan dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, perusahaan harus menentukan harga jual dengan tepat agar perusahaan dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan dan jauh dari ancaman kerugian bahkan kebangkrutan. Perusahaan harus menggunakan suatu metode untuk menentukan harga jual salah satunya yaitu metode *cost plus pricing*.

Menurut penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Priandeza (2013) dengan judul "Analisis Penentuan Harga Jual dengan metode *Cost Plus Pricing* dan Pengaruhnya terhadap Laba pada Toko Karoma Cake" dengan kesimpulan bahwa dalam menentukan harga jual, perusahaan hanya melakukan perhitungan harga jual berdasarkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya kotak kardus, biaya plastik, biaya bahan bakar gas, dan biaya administrasi & umum) serta menentukan harga jual agar perusahaan dapat menutup biaya per unit dengan menambahkan persentase (laba yang diharapkan) per unit. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya hanya terletak pada objek penelitian.

UD Maju adalah industri yang bergerak dibidang kerajinan rotan. Industri ini memproduksi berbagai jenis kerajinan rotan seperti kursi tamu, ayunan, meja, keranjang parcel dan lain sebagainya. UD Maju menentukan harga jual berdasarkan harga pasar yang ada di kalangan sesama pengrajin rotan. UD Maju tidak mengetahui apakah harga jual yang selama ini ditetapkan dapat menutupi biaya produksi yang dikeluarkan dan dapat memperoleh laba yang diharapkan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengambil judul "Analisis Penentuan Harga Jual dengan metode *Cost Plus Pricing* dan Pengaruhnya terhadap Laba yang dihasilkan pada UD Maju."

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penentuan harga jual dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing* dan berapa laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing*?

Penelitian hanya dilakukan pada salah satu kerajinan kursi tamu yaitu kursi betawi menurut perusahaan dengan penentuan harga jual dengan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing* dan pengaruhnya terhadap laba yang dihasilkan pada bulan Januari 2018. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui harga jual dan laba yang diperoleh UD Maju dengan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing*.

Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Fitrah dan Endang (dalam Purnama 2017:14), "Akuntansi biaya merupakan suatu alat bagi manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan yaitu sebagai alat perencanaan, pengawasan dan pembuatan keputusan."

Menurut Mulyadi (dalam Wuryansari 2016:6), "Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya."

Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya yang merupakan alat manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan yaitu sebagai alat perencanaan, pengawasan dan pembuatan keputusan.

Biaya dan Penggolongannya

Menurut Dunia dan Wasilah (dalam Purnama 2017:16), mendefinisikan "Biaya sebagai pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan."

Menurut Siregar dkk (2015:23), "Biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan."

Berdasarkan pendapat ahli diatas, biaya adalah pengeluaran-pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa yang berguna untuk saat ini dan masa yang akan datang yang telah memberikan

manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Siregar dkk (2015:25-32), pada dasarnya biaya dapat diklasifikasi berdasarkan pada hal-hal berikut ini :

1. Hubungan biaya dengan produk

Berdasarkan hubungannya dengan produk, biaya dapat digolongkan sebagai biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusur ke produk. Contoh biaya langsung adalah biaya bahan baku. Biaya tidak langsung adalah biaya yang secara langsung tidak dapat ditelusur ke produk. Contoh biaya tidak langsung adalah beban sewa gedung pabrik.

2. Hubungan biaya dengan volume kegiatan

Berdasarkan hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya diklasifikasi menjadi tiga yaitu :

- a. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah.
- b. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu.
- c. Biaya campuran (*mixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan perusahaan tetapi tidak secara proporsional.

3. Elemen biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Apabila biaya diklasifikaikan berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Biaya bahan baku (*raw materials cost*) adalah besarnya nilai bahan

baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.

- b. Biaya tenaga kerja (*direct labor cost*) adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi. Biaya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.
- c. Biaya *overhead* pabrik (*manufacture overhead cost*) adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

4. Fungsi pokok perusahaan

Fungsi pokok perusahaan manufaktur terdiri dari fungsi produksi, fungsi pemasaran serta fungsi administrasi dan umum. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan tersebut, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga antara lain :

- a. Biaya produksi (*production cost*) terdiri atas tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.
- b. Biaya pemasaran (*marketing expense*) meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa.
- c. Biaya administrasi dan umum (*general and administrative expense*) adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi barang jadi.

5. Hubungan biaya dengan proses pokok manajerial

Proses pokok manajerial di perusahaan meliputi perencanaan,

pengendalian dan penilaian kinerja. Terdapat beberapa istilah biaya yang sering digunakan dalam rangka melaksanakan fungsi pokok manajerial tersebut antara lain :

- a. Biaya standar (*standard cost*) adalah biaya ditentukan di muka yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat suatu produk atau melaksanakan suatu kegiatan.
- b. Biaya aktual (*actual cost*) adalah biaya yang sesungguhnya terjadi untuk membuat suatu produk atau melaksanakan suatu kegiatan.
- c. Biaya terkendali (*controllable cost*) adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu.
- d. Biaya tidak terkendali (*uncontrollable cost*) adalah biaya yang tidak secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu.
- e. Biaya komitmen (*committed cost*) adalah biaya yang terjadi dalam upaya mempertahankan kapasitas atau kemampuan organisasi dalam kegiatan produksi, pemasaran dan administrasi.
- f. Biaya diskresioner (*discretionary cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada kebijakan manajemen.

Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (dalam Farhah 2017:12), "Harga pokok produksi adalah total biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual."

Menurut Supriyono (dalam Wuryansari 2016:11), "Harga pokok produksi adalah semua elemen biaya yang diproduksi baik tetap maupun variabel."

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan harga pokok produksi adalah total dari biaya-biaya baik biaya tetap maupun biaya variabel yang terjadi dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi yang akurat sangat penting untuk analisis profitabilitas dan keputusan strategis yang berkenaan dengan desain produk, penetapan harga dan bauran produk. Menurut Mulyadi (dalam Purnama 2017:27), dalam menentukan harga pokok produksi terdapat berbagai cara atau metode yang dapat digunakan seperti *full costing* dan *variable costing*.

1. Full costing

Menurut Mulyadi (dalam Purnama 2017:27) *full costing* merupakan penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun yang berperilaku tetap.

2. Variable costing

Menurut Gersil dan Cevdet (dalam Purnama 2017:29), *Variable costing* adalah metode yang menentukan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan unsur biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Sedangkan untuk biaya tetap akan dibebankan pada periode tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *variable costing* barang yang akan dijual tidak mengandung biaya

overhead tetap. *Variable costing* lebih banyak digunakan untuk pengambilan keputusan jangka pendek.

Cost Plus Pricing

Menurut Sodikin (2015:164), harga jual produk harus dapat menutup seluruh biaya perusahaan, bukan hanya biaya produksi, tetapi juga biaya nonproduksi seperti biaya administrasi umum dan pemasaran. Pendekatan yang lazim untuk menentukan harga jual produk standar adalah menerapkan formula *cost plus*. Menurut pendekatan ini, harga jual adalah biaya (*cost*) ditambah dengan *markup* sebesar persentase tertentu dari biaya tersebut. *Markup* harus ditentukan sedemikian rupa sehingga laba yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam pendekatan ini dikenal empat pendekatan dalam menentukan harga jual yaitu :

a. Biaya Produksi Penuh (Full Costing)

Menurut pendekatan ini, biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik tetap dan variabel.

b. Biaya Penuh (Full Cost)

Full cost adalah seluruh biaya perusahaan yang terdiri atas biaya produksi total (variabel *plus* tetap) dan biaya nonproduksi total (variabel *plus* tetap).

c. Biaya Produksi Variabel (Variable Costing)

Menurut pendekatan ini, biaya produk hanya terdiri atas biaya variabel yang diperlukan untuk memproduksi barang/jasa. Elemen biaya produk hanya meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Biaya *overhead* pabrik tetap dianggap bukan biaya produksi, melainkan biaya periode (*period cost*).

d. Biaya Variabel (Variable Cost)

Variable cost adalah seluruh biaya variabel baik biaya produksi variabel maupun biaya nonproduksi variabel.

Laba

Menurut Soemarso S.R (dalam 2017:3), "Laba adalah selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan usaha, untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu." Menurut Kotler (dalam 2017:3), "Laba adalah pendapatan (*revenue*) dikurangi biaya-biaya (*cost*)."

Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih antara pendapatan dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan usaha dalam suatu periode tertentu.

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di UD Maju yang beralamat di Jalan Titi Papan Gang Pemuda, Sei Sikambing D, Medan. Waktu Penelitian dimulai dari bulan Januari 2018 sampai dengan Februari 2018. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang berupa wawancara langsung dengan pemilik UD Maju guna memperoleh informasi mengenai keuangan dan kegiatan-kegiatan yang terjadi di UD Maju. Data yang penulis peroleh berasal dari internal perusahaan yang dalam hal ini berasal dari pemilik UD Maju berupa data mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, data karyawan dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara serta studi pustaka/ kajian pustaka. Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dari penelitian ini dihitung dengan menggunakan metode *full costing* untuk menghitung harga pokok produksi dan pendekatan *full costing* untuk menentukan harga jual kepada konsumen dan untuk menghitung laba yang dihasilkan oleh UD Maju. Tahapan yang dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi biaya-biaya yang terjadi di perusahaan sesuai dengan teori akuntansi yang ada.
2. Melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.
3. Menetapkan harga jual.
4. Menghitung laba yang dihasilkan.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi

UD Maju memproduksi beragam jenis kerajinan rotan salah satunya kursi tamu. Pada saat penulis melakukan penelitian, UD Maju banyak memproduksi salah satu jenis dari kursi tamu yaitu kursi betawi dengan total produksi sebanyak 60 set kursi betawi. Harga jual untuk 1 set kursi betawi sebesar Rp. 850.000,-.

Pada bulan Januari 2018, laba yang diperoleh UD Maju dalam memproduksi kursi betawi adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Laporan Laba Rugi

UD Maju	
Laporan Laba Rugi	
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Januari 2018	
Penjualan = 60 set x Rp.	Rp. 51.000.000,-

850.000,-,-	
Biaya Produksi :	
Biaya Bahan Baku	Rp.14.400.000,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 25.200.000,-
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp. 5.710.000,-
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp. 24.376,-
Harga Pokok Produksi	(Rp. 45.334.376,-)
Laba Kotor	Rp. 5.665.624,-
Biaya Pemasaran	(Rp. 100.000,-)
Laba Bersih	<u>Rp. 5.565.624,-</u>

Sumber: Analisis Penulis (2018)

Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 set kursi betawi dengan pendekatan *full costing* adalah sebagai berikut :

Bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan 1 set kursi betawi pada bulan Januari 2018 adalah sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku

Tabel 2 Biaya Bahan Baku

No	Keterangan	Kuantitas (batang)	Harga/unit	Jumlah
1	Rotan Getah	8	Rp. 7.500,-	Rp. 60.000,-
2	Rotan Baliong	15	Rp. 12.000,-	Rp. 180.000,-
BiayaBahan Baku per set				Rp. 240.000,-

Sumber: Analisis Penulis (2018)

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 3 Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Keterangan	JumlahKaryawan	Upah/set	Jumlah
1	BagianPembuatanKerangka	1	Rp. 60.000,-	Rp. 60.000,-
2	BagianPenganyaman	1	Rp. 160.000,-	Rp. 160.000,-
2	BagianPengecatan	1	Rp. 200.000,-	Rp. 200.000,-
BTKL Per Set				Rp. 420.000,-

Sumber: Analisis Penulis (2018)

Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel. Persentase biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel yang dibebankan ke produk kursi betawi sebesar 25%. Rincian

biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Biaya *Overhead* Pabrik

No.	Keterangan	Variabel	Tetap	Jumlah
1	Bahan Penolong : Plitur Tiner Staples Sekrup Paku Kecil	Rp. 1.500.000,- Rp. 900.000,- Rp. 1.050.000,- Rp. 1.200.000,- Rp. 960.000,-		Rp. 5.610.000,-
2	Penyusutan Peralatan : Stapler Gergaji Mesin Kompresor Alat Pembengkok Rotan Alat Pemotong Rotan Palu Tang		Rp. 1.458,- Rp. 1.563,- Rp. 10.417,- Rp. 1.563,- Rp. 6.250,- Rp. 2.083,- Rp. 1.042,-	Rp. 24.376,-
3	Biaya Listrik	Rp. 60.000,-		Rp. 60.000,-
4	Biaya Telepon/Pulsa	Rp. 40.000,-		Rp. 40.000,-
	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 5.710.000,-	Rp. 24.376,-	Rp. 5.734.376,-

Sumber: Analisis Penulis (2018)

Metode *full costing* adalah metode kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. perhitungan harga pokok produksi dengan Berikut perhitungan biaya produksi memperhitungkan semua biaya produksi dengan metode *full costing*: seperti biaya bahan baku, biaya tenaga

Tabel 5 Biaya Produksi

No	Keterangan	Unit yang diproduksi	Biaya/unit	Total
1	Biaya Bahan Baku	60	Rp. 240.000,-	Rp. 14.400.000,-
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	60	Rp. 420.000,-	Rp. 25.200.000,-
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik			Rp. 5.734.376,-
	Total Biaya Produksi			Rp. 45.334.376,-

Sumber: Analisis Penulis (2018)

Penentuan Harga Jual dengan metode Cost Plus Pricing dengan pendekatan Full Costing metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya

Unsur-unsur biaya yang digunakan untuk menetapkan harga jual dengan non produksi terdiri dari :

Tabel 6 Biaya Non Produksi

No.	Keterangan	Jumlah
1	Biaya Pemasaran	Rp. 100.000,-
	Jumlah	Rp. 100.000,-

Sumber: Analisis Penulis (2018)

Perhitungan unsur biaya penuh *pricing* dengan pendekatan *full costing* menggunakan metode *cost plus* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Perhitungan Biaya Penuh dengan Pendekatan *Full Costing*

Biaya Bahan Baku	Rp. 14.400.000,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 25.200.000,-
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp. 24.376,-
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>Rp. 5.710.000,-</u> +
Biaya Penuh	Rp. 45.334.376,-
Unit yang diproduksi	<u>60 set</u> :
Biaya Penuh per Unit	Rp. 755.573,-

Sumber: Analisis Penulis (2018)

Perhitungan *markup* dimana laba dengan investasi sebesar Rp. 50.000.000,- yang diharapkan perusahaan sebesar 30% yaitu:

Tabel 8 Perhitungan *Markup*

$$\% \text{ markup} = \frac{(\text{Target ROI}) + (\text{Biaya Pemasaran dan Administrasi Total})}{(\text{Volume dalam Unit}) \times (\text{Biaya Penuh per Unit})}$$

$$\% \text{ markup} = \frac{(30\% \times \text{Rp. } 50.000.000,-) + (\text{Rp. } 100.000,-)}{(60) \times (\text{Rp. } 755.573,-)}$$

$$\% \text{ markup} = \frac{(\text{Rp. } 15.000.000,-) + (\text{Rp. } 100.000,-)}{\text{Rp. } 45.334.380,-}$$

$$\% \text{ markup} = \frac{\text{Rp. } 15.100.000,-}{\text{Rp. } 45.334.380,-}$$

$$\% \text{ markup} = 33\%$$

Sumber: Analisis Penulis (2018)

Setelah diperoleh persentase *markup* betawi per unit dilampirkan pada tabel sebesar 33 %, maka harga jual kursi berikut:

Tabel 9 Perhitungan Harga Jual Kursi Betawi per Unit

Biaya produksi	Rp. 45.334.376,-
<i>Markup</i> (33% x Rp.45.334.376,-)	<u>Rp. 14.960.344,-</u>
Jumlah harga jual	Rp. 60.294.720,-
Volume produk	<u>60 set :</u>
Harga jual per unit	<u>Rp. 1.004.912,-</u>

Sumber: Analisis Penulis (2018)

Laporan Laba Rugi untuk Produk Kursi Betawi

Tabel 10 Laporan Laba Rugi

UD Maju	
Laporan Laba Rugi	
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Januari 2018	
Penjualan = 60 set x Rp. 1.004.912,-	Rp. 60.294.720,-
Biaya Produksi :	
Biaya Bahan Baku	Rp.14.400.000,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 25.200.000,-
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp. 5.710.000,-
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	<u>Rp. 24.376,-</u>
Harga Pokok Produksi	<u>(Rp. 45.334.376,-)</u>
Laba Kotor	Rp. 14.960.344,-
Biaya Pemasaran	<u>(Rp. 100.000,-)</u>
Laba Bersih	<u>Rp. 14.860.344,-</u>

Sumber: Analisis Penulis (2018)

UD Maju belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang sesuai dengan teori akuntansi yang ada. Selama ini, UD Maju menentukan harga jual berdasarkan harga pasar. UD Maju juga belum menggolongkan biaya-biaya

yang terjadi dalam kegiatan produksi. Dengan menggunakan pendekatan *full costing*, rincian biaya-biaya untuk memproduksi 60 set kursi betawi adalah sebagai berikut :

Tabel 11 Rincian biaya

Biaya Bahan Baku	Rp. 14.400.000,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 25.200.000,-
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp. 24.376,-
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp. 5.710.000,-
Biaya Pemasaran	Rp. 100.000,-
<i>Markup</i>	33%
Harga jual per set	Rp. 1.004.912,-

Sumber: Analisis Penulis (2018)

Berdasarkan perhitungan yang penulis lakukan, perbandingan harga jual untuk produksi kursi betawi pada bulan Januari 2018 yang ditetapkan perusahaan dengan pendekatan *full costing* pada UD Maju adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Perbandingan Harga Jual

Harga jual per set menurut UD Maju	Rp. 850.000,-
Harga jual per set berdasarkan pendekatan <i>full costing</i>	Rp. 1.004.912,-
Selisih harga jual	Rp. 54.912,-

Sumber: Analisis Penulis (2018)

Selisih harga jual yang ditetapkan UD Maju dengan harga jual menggunakan pendekatan *full costing* sebesar Rp. 54.912,- per set. Harga jual yang ditetapkan UD Maju lebih rendah dari harga jual yang dihitung dengan pendekatan *full costing*. Hal ini menunjukkan bahwa UD Maju mengalami kerugian. Perbandingan laba bersih yang diperoleh UD Maju dengan metode perusahaan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* adalah sebagai berikut:

Tabel 13 Perbandingan Laba Bersih

Laba bersih menurut UD Maju	Rp. 5.565.624,-
Laba bersih berdasarkan pendekatan <i>full costing</i>	Rp. 14.860.344,-
Selisih laba bersih	Rp. 9.294.720,-

Sumber: Analisis Penulis (2018)

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa selisih laba bersih yang diperoleh UD Maju sebesar Rp. 9.294.720,-. Maka dari itu, UD Maju harus melakukan perhitungan harga pokok produksi dan menentukan harga jual dengan tepat sesuai dengan teori akuntansi yang ada agar UD Maju dapat memperoleh laba semaksimal mungkin dan dapat terhindar dari kerugian

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis bahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penetapan harga jual yang selama ini dilakukan oleh UD Maju belum tepat. Harga jual yang ditetapkan UD Maju untuk produk kursi betawi sebesar Rp. 850.000,-/set sedangkan berdasarkan perhitungan yang penulis lakukan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* sebesar Rp. 884.020,-/set.

Laba bersih yang diperoleh UD Maju dengan metode perusahaan sebesar Rp. 5.565.624,- sedangkan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* sebesar Rp. 14.860.344,-. Selisih antara laba yang diperoleh UD Maju dengan metode perusahaan dengan pendekatan *full costing* sebesar Rp. 9.294.720,-.

DAFTAR PUSTAKA

- S, B, dkk, (2015), *Akuntansi Biaya Edisi 2*, Jakarta : Salemba Empat.
- S, S.S, (2015), *Akuntansi Managemen Sebuah Pengantar*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- S, V. W, (2015), *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS
- A, N, (2013), *Analisis Penentuan Harga Jual per Kemasan Produk terhadap Laba yang dihasilkan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Palembang*. 3.
- F, S, (2017), *Penerapan Metode ABC untuk Penentuan Harga Pokok Produksi pada CV. Rumah Kerudung Jihan*.

Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

- P, C, (2017), *Analisis Penentuan Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing dan Pengaruhnya terhadap Laba pada Toko Karoma Cake*. 2-11.
- P, D, (2017), *Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual melalui Metode Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing (Studi Kasus PT.PRIMA ISTIQAMAH SEJAHTERA DI MAKASSAR)*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- W, A, (2016), *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus di Peternakan Seraphine Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.